

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani perkebunan. Kelapa sawit ternyata berhasil menjadi komoditas yang dapat berkembang di daerah seperti Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Provinsi luar Aceh, Sumatra Utara dan Lampung. Komoditas ini ternyata cocok untuk dikembangkan baik berbentuk pola usaha perkebunan besar maupun skala kecil untuk petani. Seperti tanaman budidaya lainnya, kelapa sawit juga membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya dapat dikeluarkan secara maksimal. Faktor utama lingkungan tumbuh yang perlu diperhatikan adalah iklim serta keadaan fisik dan kesuburan tanah, disamping faktor lain seperti genetis tanaman, perlakuan yang diberikan dan pemeliharaan tanaman kelapa sawit (Pahan, 2007).

Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapangan, sedangkan bibit unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi (Mangoensoekarjo dan Tojib, 2003).

Pupuk kompos merupakan sebagai bahan pembenah tanah, pupuk organik membantu dalam mencegah terjadinya erosi dan mengurangi terjadinya retakan tanah. Pemberian bahan organik mampu meningkatkan kelembapan tanah dan memperbaiki pengatusan dakhil(*internal drainage*). Secara garis besar keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan pupuk organik adalah mempengaruhi sifat

fisik tanah, mempengaruhi sifat kimia tanah, mempengaruhi sifat biologi tanah, dan mempengaruhi kondisi awal (Rachman Sutanto, 2002).

Pupuk organik cair dengan sebutan nama lain yaitu (pupuk hijau) merupakan pupuk organik nabati yang berasal dari tanaman umbi-umbian (batang dan daun), buah-buahan, tanaman kacang-kacangan, tanaman jarak dan sisa panen tanaman lainnya yang kemudian diproses dengan fermentasi dan enzimitasi secara modern di pabrik (Karen, 2004). Pupuk organik cair diproduksi untuk memenuhi kebutuhan unsur hara mikro oleh tanaman karena unsur hara mikro dalam tanah sangat terbatas. Pertumbuhan bibit yang baik dan sehat selain dipengaruhi oleh faktor genetis juga oleh faktor pemeliharaan selama di pembibitan, diantaranya adalah ketersediaan unsur hara dan air yang mencukupi untuk pertumbuhan bibit. Pemberian pupuk di pembibitan kelapa sawit umumnya dalam bentuk pupuk anorganik, karena sifatnya cepat larut sehingga segera tersedia bagi tanaman. Namun pupuk anorganik hanya berperan sebagai pemasok unsur hara tanpa mempunyai kemampuan untuk menjaga dan memperbaiki kesuburan fisik dan biologi tanah. Pemberian pupuk anorganik yang tanpa memperhatikan dosis dapat mengakibatkan tanaman mengalami keracunan atau defisiensi unsur hara. Pemberian pupuk anorganik tanpa diimbangi dengan pupuk organik akan mengakibatkan penurunan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah (Sutanto, 2002).

B. Rumusan Permasalahan

Usaha pengembangan budidaya tanaman kelapa sawit mempunyai prospek yang baik untuk mendukung pengembangan agribisnis perkebunan, Usaha untuk meningkatkan produksi kelapa sawit adalah teknik budidaya yang tepat antara lain pemupukan. Permasalahan timbul setelah harga pupuk anorganik semakin mahal dan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk di perkebunan kelapa sawit mencapai 45% - 50% dari biaya pemeliharaan tanamannya,

Penggunaan pupuk kompos juga mempunyai kelemahan diantaranya adalah diperlukan dalam jumlah yang sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan unsur hara dari suatu tanaman, hara yang dikandung untuk bahan yang sejenis sangat bervariasi, bersifat ruah, baik dalam pengangkutan dan penggunaan di lapangan, dan kemungkinan akan menimbulkan kekahatan unsur hara apabila bahan organik yang diberikan belum cukup matang.

Penggunaan pupuk organik cair untuk mempertahankan kesuburan tanah merupakan bentuk praktek pertanian organik, namun pada penggunaan pupuk organik cair dapat mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat, mampu menanggulangi kekurangan pemberian pupuk dasar, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit, memperbaiki tingkat keasaman tanah/lahan yang sangat bermanfaat untuk jangka waktu panjang, membentuk sistem akar yang lebih banyak, kuat dan besar sehingga mampu menembus jauh kedalam tanah, menggairahkan pertumbuhan jasad-jasad mikro organik dalam tanah,

mempercepat proses pertumbuhan humus dan memperbaiki struktur tanah, namun bisa mempercepat masa panen, memperpanjang masa produksi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara pemberian pupuk kompos dengan pemberian pupuk organik (POC) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pupuk kompos terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair (POC) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat dan perkebunan kelapa sawit mengenai penggunaan pupuk kompos dan pupuk organik cair (POC) agar dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.